

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA KULIAH SEJARAH
SENI TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA
MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN ISI YOGYAKARTA**

Peneliti :

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn	19640814 200701 2 001
Hana Permata Heldisari, S.Pd, M.Pd	19900529 201903 2 010
Mohammad Ilham Ramadhan	1910245017

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 2726/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : **PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING PADA KULIAH SEJARAH SENI TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN ISI YOGYAKARTA**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196408142007012001
NIDN : 0014086417
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081327184906
Alamat Email : agustinaratri@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Hana Permata Heldisari, M.Pd
NIP : 199005292019032010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Mohammad Ilham Ramadhan
NIM : 1910245017
Jurusan : SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. Dra. Suryati, M.Hum
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 21 November 2022
Ketua Peneliti

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Safti, M.Hum
NIP 196702081989031001

RINGKASAN

Pemahaman mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu ditanamkan kepada seluruh komponen warga negara Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Cinta tanah air merupakan bagian dari nasionalisme, patriotisme, dan semangat nasionalisme yang diperlukan untuk mencapai cita-cita nasional dan mengembangkan eksistensi kehidupan atas dasar nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu sikap cinta tanah air tercermin pada melestarikan budaya bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.

Telah banyak upaya yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait memberikan pendidikan karakter di pembelajaran apa pun. Sama halnya di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan dengan profil lulusan guru seni budaya. Di setiap mata kuliah terdapat upaya untuk memperkuat karakter positif mahasiswa, salah satunya pada mata kuliah Sejarah Seni dengan menggunakan model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaannya karena peserta didik dapat berperan seperti ilmuwan untuk menemukan dan menyajikan hasil temuannya. Peran pendidik untuk menjadi fasilitator memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan *discovery learning*. *Discovery learning* di mata kuliah Sejarah Seni. Selama pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan strategi observasi peninggalan kesenian yang ada di daerah masing-masing, wawancara dengan seniman setempat, juga melakukan studi pustaka terhadap sejarah kesenian yang akan ditemukan. Sebelum pandemi, *discovery* ini dilaksanakan dengan metode karya wisata untuk menyaksikan kesenian di daerah- daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis regresi dengan desain regresi linear sederhana yang terdapat 2 variabel, variabel bebas yaitu model *discovery learning* (X) dan variabel terikat yaitu melestarikan budaya bangsa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan dengan jangka waktu penelitian selama 8 bulan.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah menempuh mata kuliah Sejarah Seni. Setelah didapatkan sampel, selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk mengukur ketepatan model *discovery learning* dan mengukur sikap melestarikan budaya bangsa. Setelah pengumpulan data, data dianalisis dengan uji asumsi klasik normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan uji t. Hasil uji hipotesis dengan uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa. Hasil penelitian akan dipublikasikan pada salah satu jurnal ilmiah terakreditasi Dikti misalnya yaitu Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (SINTA 3) dan dipaparkan di seminar nasional.

Kata_kunci: *discovery learning* , *sejarah seni*, *budaya*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* pada Kuliah Sejarah Seni Terhadap Sikap Melestarikan Budaya Bangsa Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Isi Yogyakarta” ini dilaksanakan dengan dilatar belakangi oleh harapan tim peneliti terhadap kualitas karakter mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan, dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan dengan berbagai saran dan masukan rekan sejawat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih dari tim peneliti dihaturkan kepada LPPM ISI Yogyakarta dan Rektor ISI Yogyakarta beserta jajarannya yang telah mengizinkan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM ISI Yogyakarta beserta staf yang selalu membantu tim peneliti dalam administratif penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta angkatan 2020 dan 2021 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini. Kepada pihak lain yang belum disebutkan karena keterbatasan, kami turut menyampaikan ucapan terima kasih. Semoga segala budi baik yang ditujukan kepada kami dapat menjadi berkah bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 26 September 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA	5
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Rumusan Masalah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. <i>State of the art</i>	10
B. Landasan Teori	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
A. Tujuan Penelitian.....	15
B. Manfaat Penelitian.....	15
BAB IV METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
C. Hipotesis Penelitian	16
D. Definisi Operasional Variabel	17
E. Metode Pengumpulan Data	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Analisis Data	19
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	21
A. Hasil Penelitian.....	21
B. Pembahasan	24
BAB VI RENCANA TAHAP BERIKUTNYA	28
BAB VII KESIMPULAN.....	29
DAFTAR ACUAN	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Hasil Uji Normalitas	21
2. Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas	22
3. Gambar 3. Hasil Uji Regresi.....	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Seni merupakan mata kuliah yang diwajibkan di setiap jurusan atau program studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada Kurikulum *Outcome Based Education (OBE)* isinya adalah memahami perjalanan seni sebagai karya manusia melalui berbagai pandangan dan pendapat serta garis besar sejarahnya yang diaplikasikan ke dalam sejarah seni di Indonesia. Pembahasannya diutamakan pada perjalanan sejarah seni dari masa ke masa dengan tujuan memperluas wawasan kesejarahan seni. Salah satu tugas pada mata kuliah Sejarah Seni di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta adalah laporan kunjungan ke museum, situs, sanggar seni, atau istitusi lain yang berhubungan dengan sejarah seni budaya. Oleh karena itu, pembelajarannya menggunakan model *discovery learning*.

Discovery learning merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaannya karena siswa dapat berperan seperti ilmuwan untuk menemukan dan menyajikan hasil temuannya. Kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa untuk mampu menganalisis dan mensintesis hasil temuan mereka. Penerapan model pembelajaran *discovery* berbasis karakter dapat menumbuhkan karakter pada siswa.¹ (Basariah & Sulaimi, 2021).

Sewaktu pembelajaran luring, kunjungan dilaksanakan dengan karya wisata di tempat bersejarah. Pada masa pandemi *Covid 19* kunjungan dilaksanakan di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Hal ini menjadi sesuatu yang baru, yakni lokasi kunjungan lebih banyak dan bervariasi. Museum yang dikunjungi berada di beberapa daerah, baik di Pulau Jawa maupun di daerah lain seperti Bengkulu, Medan, Banjarmasin, Makassar, Kupang, dan lain-lain. Hasil tugas tersebut menunjukkan banyak mahasiswa mendapatkan nilai maksimal.

Penilaiannya didasarkan pada laporan kunjungan dengan isian: Bagian awal laporan yang berisi alasan pemilihan tempat kunjungan; Inti laporan berisi deskripsi benda-benda bersejarah dan fungsinya dalam kesenian; Pada bagian akhir berisi simpulan dan kesan

tentang pelaksanaan tugas. Kesan yang disampaikan rata-rata adalah rasa senang dengan penugasan dan bangga akan bukti budaya masa lalu yang semua bernilai sejarah.

Kenyataan ini, senang atas tugas kuliah, dapat dijadikan indikator dalam mengukur hasil pembelajaran dan memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan baru. Di sisi lain, perasaan bangga berorientasi pada bangga akan sejarah bangsanya. Rasa bangga ini dapat dipadankan dengan rasa mencintai tanah air. Mencintai tanah air merupakan salah satu dari delapan belas (18) pendidikan karakter sebagai penguatan karakter bangsa yang sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik. Sementara itu, salah satu sikap dalam karakter cinta tanah air yang berkaitan dengan pemberian tugas tersebut adalah sikap melestarikan budaya bangsa.

Dari penjabaran di atas, maka akan diteliti ada tidaknya pengaruh dari model *discovery learning* pada kuliah Sejarah Seni terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *discovery learning* pada kuliah Sejarah Seni terhadap sikap melestarikan budaya bangsa mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. *State of the art*

Pertama, penelitian oleh Achmad Ryan Fauzi pada tahun 2017 tentang penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui *discovery learning*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rasa ingin tahu dan peduli sosial sebagai dua karakter yang dikembangkan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter sangat efektif dan efisien dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* yang berbasis penelitian dan terpusat pada siswa. Melalui langkah penelitian tersebut siswa akan membuka daya pikir dan rasa ingin tahunya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Rasa peduli sosial akan timbul ketika mereka mencoba mencari solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan.² (Fauzi et al., 2017). Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan model *discovery learning* untuk penguatan karakter. Perbedaannya terletak pada materi yang akan diteliti dan lokasi penelitiannya. Penelitian Fauzi et. al. digunakan sebagai referensi penelitian karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mencari solusi darisuatu permasalahan.³ (Supliyadi et al., 2017). Hal ini dapat menjadi acuan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat juga digunakan pada pelaksanaan tugas kuliah Sejarah Seni dan dapat mengembangkan kemampuan bertanggung jawab dan menumbuhkan sikap melestarikan budaya bangsa.

Kedua, penelitian oleh Ana Andriani pada tahun 2020 “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *discovery learning* di MIM Pasir Lor Karanglewes Banyumas.” Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali pembelajaran artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Ketika seorang peneliti melakukan tindakan dalam melakukan pengamatan, kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan. Jadi pada intinya model *discovery learning* ini terdiri dari beberapa tahapan yakni (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*action*); (3) observasi (*observation*); (4) refleksi (*reflection*) (Andriani & Wakhudin, 2020). Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pendidikan

karakter di institusi pendidikan dengan perbedaan luasnya pendidikan karakter dan tingkat pendidikan subjek penelitian.

Penelitian Ana Andriana digunakan untuk memperkuat latar belakang karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengembangan model *discovery learning* terdapat langkah-langkah untuk diimplementasikan pada pembelajaran. Namun, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap tujuan pendidikan karakter lainnya yaitu cinta tanah air, khususnya sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan sebagai calon guru yang tentunya akan mengabdikan untuk negara.

Ketiga, menurut Mastuang dkk. siswa sebagai subjek dan obyek dalam belajar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁴ (Mastuang et al., 2017). Proses belajar harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru atau dosen lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dan memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus.⁵ (Rudyanto, 2016). Persamaan dengan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Perbedaannya terletak di lokasi penelitian, materi karakter, dan jenjang pendidikan. Penelitian Mastuang dkk. digunakan sebagai referensi, acuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* pada sikap melestarikan budaya bangsa karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa menggunakan model *discovery learning* menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal.

Keempat, karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁶ (Nur'aini et al., 2021). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni kajian tentang sikap cinta tanah air dalam pelestarian budaya bangsa dalam pembelajaran.

Perbedaan terletak pada adanya penerapan metode *discovery learning* yang dikaitkan dengan pengaruh sikap peserta didik dalam sikap melestarikan budaya bangsa. Penelitian Nur'aini et al., digunakan sebagai referensi karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengaruh karakter psikologi dapat membuat sikap cinta tanah air dengan berbagai sikap.

Kelima, cinta tanah air yang bisa didefinisikan sebagai suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.⁷ (Atika et al., 2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. Penelitian Atika digunakan untuk memperkuat latar belakang karena pada penelitian tersebut dijelaskan pelaksanaan penguatan pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter cinta tanah air peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Model *Discovery Learning*

Discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.⁵ (Rudyanto, 2016). Secara garis besar prosedurnya terdiri dari (1) *Simulation*, guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.⁸ (Heldisari & Astuti, 2018); (2) *Problem statement*, anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.¹ (Basariah & Sulaimi, 2021); (3) *Data collection*, untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan; (4) *Data processing*, semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya. Semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu; (5) *Verification* atau pembuktian, berdasarkan hasil

pengolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek; (6) *Generalization*, anak didik belajar menarik kesimpulan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *discovery learning* berpusat pada siswa. Penerapannya dapat memotivasi siswa melakukan pembelajaran dengan baik karena siswa dapat berperan seperti ilmuwan untuk menemukan dan menyajikan hasil temuannya.⁹ (Moma, 2017). Selain itu, kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa untuk mampu menganalisis dan mensintesis hasil temuan siswa dengan melalui beberapa prosedur yang harus dilalui yakni mengajukan persoalan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

2. Sikap Melestarikan Budaya Bangsa

Melestarikan budaya bangsa termasuk sikap karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari delapan belas (18) pendidikan karakter sebagai penguatan karakter bangsa yang sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik. Karakter cinta tanah air dimaknai sebagai tindakan yang menghargai, mencintai bangsa dan negara dalam setiap perilaku. Pada tahap implikasi, tentunya terdapat pada perilaku setiap warga negara, termasuk peserta didik. Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memajukan bangsa.¹⁰ (Amalia et al., 2020).

Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.¹¹ (Luthfiah, 2019). Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.¹² (Nuryani et al., 2020). Adapun sikap yang tercerminkan dalam karakter cinta tanah air meliputi bangga dengan produk dalam negeri. Menggunakan bahasa

Indonesia yang baik dan benar; Mengikuti segala kegiatan saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia; Melestarikan Kebudayaan Indonesia; Menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum (pemilu), Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan; Menuntut ilmu dan belajar dengan sungguh-sungguh; Mengharumkan nama Bangsa Indonesia dengan prestasi; Hidup Rukun dan gotong royong; Menciptakan lingkungan yang rukun antarumat beragama; Melestarikan budaya bangsa.¹¹ (Luthfiah, 2019)

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah sikap seorang warga negara dalam mencintai negara dan selalu ikut berpartisipasi dalam menjaga budaya, ekonomi, bahasa, politik demi keutuhan dan kedaulatan bangsa serta selalu berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku. Sementara itu, melestarikan budaya bangsa merupakan salah satu sikap nyata yang mencerminkan karakter cinta tanah air yang berhubungan dengan keberadaan, apresiasi, dan usaha pelestarian budaya bangsa, dalam hal ini bangsa Indonesia.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* pada mata kuliah Sejarah Seni terhadap karakter sikap melestarikan budaya bangsa mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Dosen, dapat memberikan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan karakter positif mahasiswa
2. Bagi Mahasiswa, agar lebih mudah memahami sejarah seni yang disampaikan oleh dosen, selain itu mendapat pengalaman langsung untuk observasi di bidang sejarah seni.
3. Bagi Institusi, dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif (data berbentuk angka) dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis datanya menggunakan metode regresi linear sederhana yang terdiri dari dua variabel yaitu model *discovery learning* sebagai variabel bebas (X) dan sikap melestarikan budaya bangsa sebagai variabel terikat (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Angkatan 2019/2020 dan 2020/2021 yang telah menempuh mata kuliah Sejarah Seni sejumlah 80 orang.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan model *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak adanya pengaruh dari penggunaan model *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budayabangsa pada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Klasifikasi
Variabel Independen				
1	Model <i>discovery learning</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaannya karena peserta didik dapat berperan seperti ilmuwan untuk menemukan dan menyajikan hasil temuannya. 2. Peserta didik menemukan permasalahan, mencari informasi dan merumuskan permasalahan. 3. Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptual yang diaplikasikan pada kehidupan nyata 	Angket no 3, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, dan 28	Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju 2. Setuju 3.Tidak setuju 4.Sangat tidak setuju
Variabel Dependen				
2	Sejarah Seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman perjalanan seni sebagai karya manusia melalui berbagai pandangan pendapat serta garis besar sejarahnya 2. Eksplorasi tempat-tempat bersejarah 3. Mengamati serta menemukan persoalan terkait sejarah dan kesenian. 	Angket no 23, 24, 25, 27, dan 29	Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju 2. Setuju 3.Tidak setuju 4.Sangat tidak setuju
3	Sikap Melestarikan Budaya Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta kesenian daerah, 2. Keinginan untuk melestarikan kesenian daerah 3. Keinginan untuk berkesenian daerah 	Angket no 1, 2, 3, 4, 5 dan 27	Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju 2. Setuju 3.Tidak setuju 4.Sangat tidak setuju

4	Sikap Melestarikan Budaya Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman makna kesenian daerah 2. Adanya rasa memiliki kesenian daerah 3. Memahami pentingnya menjaga kesenian daerah 	Angket no 6, 7, 8, 9, 10, dan 30	<p>Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju</p> <p>2. Setuju</p> <p>3.Tidak setuju</p> <p>4.Sangat tidak setuju</p>
5	Sikap Melestarikan Budaya Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. apresiasi terhadap kesenian daerah 2. menghargai perbedaan dari keberagaman kesenian daerah 3. mengakui perbedaan kesenian daerah sebagai kekayaan kesenian daerah. 	Angket no 11, 12, 13, 14, 15,16 dan 17	<p>Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju</p> <p>2. Setuju 3.Tidak setuju</p> <p>4.Sangat tidak setuju</p>
6	Sikap Melestarikan Budaya Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencintai adat istiadat 2. Menghargai perbedaan adat istiadat yang berkembang di Indonesia 3. Mengakui perbedaan adat istiadat sebagai kekayaan budaya yang ada di Indonesia 	Angket no 18, 19, 20, 21, dan 22	<p>Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju</p> <p>2. Setuju 3.Tidak setuju</p> <p>4.Sangat tidak setuju</p>
7	Sikap Melestarikan Budaya Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi tempat bersejarah 2. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah sebagai bentuk apresiasi tempat bersejarah 3. Menjaga sarana dan prasarana yang ada di tempat bersejarah 4. Ikut merawat tempat-tempat bersejarah. 	Angket no 23, 24, 25, dan 26	<p>Menggunakan Kategori 1.Sangat setuju</p> <p>2. Setuju 3.Tidak setuju</p> <p>4.Sangat tidak setuju</p>

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuosioner (angket) yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sampel penelitian) untuk dijawabnya. Kuosioner (angket) tertutup untuk mengukur sikap melestarikan budaya bangsa, sedangkan kuosioner terbuka untuk mengukur ketepatan penggunaan model *discovery learning* pada mata kuliah Sejarah Seni.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket terbuka untuk mengukur ketepatan penggunaan model *discovery learning*, sedangkan untuk mengukur sikap melestarikan budaya bangsa menggunakan angket tertutup dengan skoring menggunakan skala likert dengan gradasi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket divalidasi isi dan validasi konstruk menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Pedoman keputusan ini adalah apabila r hitung $\geq r$ tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel maka item itu dianggap tidak valid. Selain divalidasi, angket juga diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai alpha yang melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan jika alpha kurang dari 0,6 maka pernyataan variabel tersebut tidak reliabel.¹³ (Ahmaddien, Iskandar. Syarkani, 2019). Setelah instrumen valid dan reliabel untuk digunakan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data lalu dilanjutkan analisis data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu uji t. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen yaitu model *discovery learning* (X) dengan variabel dependen yaitu sikap melestarikan budaya bangsa (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Sebelum melakukan uji regresi, diperlukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data, salah satunya adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data diasumsikan normal dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data diasumsikan tidak normal.¹⁴ (Quadratullah, 2014).

1. Uji Normalitas

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data, salah satunya adalah drngan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig > 0,005 maka data diasumsukan normal dan sebaliknya jika nilai sig < 0,005 maka data diasumsikan tidak normal.¹⁴ (Quadratullah, 2014)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁵ (Pham et al., 2019). Analisis regresi sederhana ini menggunakan uji t dengan SPSS 21. Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H0 diterima. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H0 ditolak. Jika signifikansi > 0,05, maka H0 diterima. Jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak.

Kemudian, untuk melihat prosentase capaian pembelajaran menggunakan prosentase ditiap gradasi nilai. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = (\text{jumlah mahasiswa yang mendapat nilai X}) : (\text{jumlah total}) \times 100\%$$

BAB V HASIL YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data, maka data tersebut selanjutnya dilakukan analisa atau lebih dikenal dengan analisa data. Sebelum analisa data dilakukan ada tahapan yang harus dilalui yakni data terlebih dahulu harus diuji apakah memenuhi prasyarat uji statistik Independent Sample t- Test. Adapun uji prasyarat untuk analisis hipotesis tersebut adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 28,00.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.60483999
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.039
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Cara menganalisis data *out put*-nya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan gambar 1 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui sampel memiliki sig. $0,057 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada gambar 2.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.048	1	78	.828
	Based on Median	.000	1	78	.983
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	67.477	.983
	Based on trimmed mean	.027	1	78	.870

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Cara menganalisis data *out put*-nya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak homogen dan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut homogen. Gambar 2 menunjukkan sampel memiliki nilai sig. $0,828 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian layak digunakan, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Samples t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti pengaruh *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya, peneliti menggunakan teknik t-test.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.542	10.975		7.247	.000
	Sikap	.034	.162	.024	.212	.833

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 3. Hasil Uji Regresi

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 28,00 di atas dapat dilihat $t\text{-itung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa.

B. Pembahasan

a. Mata Kuliah Sejarah Seni

Mata Kuliah Sejarah Seni merupakan sebuah mata kuliah wajib di Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berbobot 2 SKS. Pada sebaran mata kuliah, Sejarah Seni ada di semester II. Mata kuliah Sejarah Seni memberikan pengertian dan pemahaman tentang konsep dan teori bidang sejarah seni pertunjukan, perjalanan sejarah seni pertunjukan dan kaitan dengan mata kuliah lain, serta kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep dan teori yang diperoleh melalui pembelajaran Sejarah Seni Pertunjukan. Kesemuanya merupakan jabaran dari CPL Sikap & Ketrampilan (standar nasional), Pengetahuan & Ketrampilan Khusus (Asosiasi Prodi), dan Tambahan (Institusi Lokal).

Adapun capaian pembelajaran per tahap sebagai berikut. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang (1) pengertian, konsep, dan teori sejarah seni pertunjukan, (2) seni pertunjukan dan unsur-unsur penunjangnya, (3) perjalanan seni sejak masa prasejarah hingga sejarah, (4) pengaruh Asia Tenggara, Hindu, Islam, dan Barat terhadap seni pertunjukan, (5) pelaku dan lembaga-lembaga pendukung sejarah seni pertunjukan, dan (6) kontinuitas perjalanan sejarah seni pertunjukan.

Bahan kajian atau materi pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Seni ini akan terbagi menjadi dua yaitu mengenai teori dan praktik. Teori sejarah seni meliputi pengertian sejarah seni pertunjukan, seni pertunjukan dan unsur-unsur penunjang seni masa prasejarah hingga sejarah, Pengaruh Asia Tenggara, Hindu, Islam, dan Barat, pelaku dan lembaga-lembaga pendukung sejarah seni, dan kontinuitas perjalanan sejarah seni pertunjukan. Sedangkan praktik kerja lapangan sejarah seni adalah menulis deskripsi benda-benda yang ada hubungannya dengan sejarah seni pertunjukan dari hasil kunjungan ke museum.

Penyusunan materi pembelajaran daring cukup membantu menyempurnakan materi pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan. Dengan adanya materi pembelajaran daring sebuah materi dapat diputar berulang sehingga membantu mahasiswa untuk lebih memahami sebuah materi yang belum dikuasai sesuai

kebutuhan masing-masing mahasiswa. Materi pembelajaran daring juga memiliki keunggulan karena dapat diakses dengan waktu yang lebih fleksibel.

Materi pembelajaran daring juga memiliki kelemahan di antaranya (1) Saat proses konsultasi laporan praktik kerja lapangan juga harus dilakukan dengan daring, kadang mahasiswa kurang paham koreksian dari dosen (2) Tidak sedikit mahasiswa yang kurang mengikuti kuliah dengan baik. Terbukti pada saat ditanya dengan spontan, tidak bisa menjawab. Tidak mau *on cam* juga. (3) Kadang terkendala buruknya jaringan sehingga waktu yang disediakan tidak cukup dan harus menjadwalkan di hari lain Dengan adanya beberapa keunggulan dan kelemahan tersebut maka saran ke depannya adalah bahwa (1) Perlu persiapan yang lebih matang untuk menyusun materi pembelajaran daring ini (2) Penyusun materi pembelajaran daring dengan lebih menarik tampilannya (2) Perlu strategi konsultasi laporan praktik kerja lapangan yang disepakati dosen dan mahasiswa agar laporan praktik kerja lapangan baik dan benar sesuai kaidah penulisan ilmiah (4) Pembelajaran daring dijadikan pelengkap metode klasikal sehingga metode *Blended Learning* akan menjadi solusi pembelajaran di masa depan (5) Secara umum perlu metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar mahasiswa tetap dapat menyelesaikan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh program studi.

b. Analisis Hipotesis

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa. Keterangan di atas menunjukkan hasil yang signifikan karena hal ini disebabkan bahwa dengan penggunaan *Discovery learning* banyak melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuannya siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari dosen, agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap sikap melestarikan budaya.

Pelestarian merupakan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal.¹⁶ (Anggara, 2018) yaitu (1) *Culture Experience*, merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke sebuah pengalaman kultural. Contohnya, jika kebudayaan berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian itu, dan dapat dipentaskan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau diadakannya festival-festival. Dengan demikian kebudayaan lokal selalu dapat dijaga kelestariannya; (2) *Culture Knowledge*, merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk.

Adapun tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Persoalan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah terkadang tidak merasa bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri, bahkan lebih bangga terhadap budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebagai orang Timur. Budaya lokal mulai hilang dikikis zaman. Masyarakat khususnya generasi muda yang kurang memiliki kesadaran untuk melestarikannya. Akibatnya masyarakat baru bersuara ketika negara lain sukses dan terkenal dengan budaya Indonesia yang diambil secara diam-diam. Oleh karena itu, peran generasi muda dalam melestarikan budaya bangsa sangatlah penting.

Dengan pemberian model *discovery learnin*, dapat menumbuhkan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat juga terjadi antar mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar dan mahasiswa dengan dosen. Interaksi dapat pula dilakukan antara mahasiswa baik dalam kelompok-kelompok kecil maupun

kelompok besar (kelas). Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan mahasiswa terhadap materi sejarah seni, juga akan dapat meningkatkan *social skill* mahasiswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran Sejarah Seni, dan secara bersama-sama mahasiswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan interaksi tersebut dapat terjadi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk mahasiswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, serta pemahaman mahasiswa akan tertanam dalam benak mahasiswa dalam jangka waktu yang relatif lama.

Peneliti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, karena hal ini dapat meningkatkan sikap melestarikan budaya bangsa yang lebih tinggi, yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keaktifan dan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam bidang studi sejarah seni.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan pada mata kuliah Sejarah Seni dengan *discovery learning* berpengaruh terhadap sikap melestarikan budaya dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Melestarikan budaya merupakan salah satu indikator pendidikan karakter cinta tanah air. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yang berarti H_0 diterima. Adanya pengaruh ini disebabkan karena pada model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada kerja sama, diskusi, dan presentasi yang aktif sehingga dapat mempengaruhi sikap melestarikan budaya.

DAFTAR ACUAN

1. Basariah, B., & Sulaimi, M. (2021). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.144>.⁽¹⁾
2. Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.⁽²⁾
3. Supliyadi, Baedhoni, M. I., & Wiyanto. (2017). Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2).⁽³⁾
4. Mastuang, Erliana, E., Misbah, M., & Miriam, S. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2).⁽⁴⁾
5. Rudyanto, H. E. (2016). MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTEK BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>.⁽⁵⁾
6. Nur'aini, N., Abduh, M., & Suidat, S. (2021). Pemahaman Siswa tentang Globalisasi dan Sikap Cinta Tanah Air dengan Pelestarian Budaya Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1). <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.911>.⁽⁶⁾
7. Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. *Mimbar Ilmu*, 24(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.⁽⁷⁾
8. Heldisari, H. P., & Astuti, K. S. (2018). *Development of Learning Model Based on the Personal Source in Playing Javanese Gamelan for Children with Special Needs*. 1, 475–480. <https://doi.org/10.5220/0007169504750480>.⁽⁸⁾
9. Moma, L. (2017). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA MELALUI METODE DISKUSI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>.⁽⁹⁾
10. Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*, 4(01)(1).⁽¹⁰⁾
11. Luthfiah, L. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Upaya Penangkal Radikalisme pada Pendidikan Islam. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(2). <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i2.10>.⁽¹¹⁾
12. Nuryani, H., Hutagulung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi, A. (2020).

Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).⁽¹²⁾

13. Ahmaddien, Iskandar. Syarkani, Y. (2019). Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS. *ITBPress*.⁽¹³⁾
14. Quadratullah, M. F. (2014). Statistika Terapan. *Penerbit Andi Yogyakarta*.⁽¹⁴⁾
15. Pham, L., Limbu, Y. B., Bui, T. K., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. (2019). Does e-learning service quality influence e-learning student satisfaction and loyalty? Evidence from Vietnam. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0136-3>.⁽¹⁵⁾
16. Anggara, S. (2018). Pelestarian Budaya Suku Sawang di Kabupaten Belitung Timur. *Panggung*, 28(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i3.549>.⁽¹⁶⁾

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, Iskandar, Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*. ITB Press.
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*, 4(01)(1).
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Anggara, S. (2018). Pelestarian Budaya Suku Sawang di Kabupaten Belitung Timur. *Panggung*, 28(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i3.549>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. *Mimbar Ilmu*, 24(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Basariah, B., & Sulaimi, M. (2021). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.144>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Heldisari, H. P., & Astuti, K. S. (2018). *Development of Learning Model Based on the Personal Source in Playing Javanese Gamelan for Children with Special Needs*. 1, 475–480. <https://doi.org/10.5220/0007169504750480>
- Luthfiah, L. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Upaya Penangkalan Radikalisme pada Pendidikan Islam. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(2). <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i2.10>
- Mastuang, Erliana, E., Misbah, M., & Miriam, S. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemampuan Kognitif Siswa . *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2).
- Moma, L. (2017). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA MELALUI METODE DISKUSI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>
- Nur'aini, N., Abduh, M., & Suidat, S. (2021). Pemahaman Siswa tentang Globalisasi dan Sikap Cinta Tanah Air dengan Pelestarian Budaya Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1). <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.911>
- Nuryani, H., Hutagulung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi, A. (2020). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*

Dasar, 11(1).

- Pham, L., Limbu, Y. B., Bui, T. K., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. (2019). Does e-learning service quality influence e-learning student satisfaction and loyalty? Evidence from Vietnam. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0136-3>
- Quadratullah, M. F. (2014). • Statistika Terapan. *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Rudyanto, H. E. (2016). MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 4(01)*. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Supliyadi, Baedhoni, M. I., & Wiyanto. (2017). Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Profesi Keguruan, 3(2)*.



PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING PADA KULIAH SEJARAH SENI TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA

Agustina Ratri Probosini^{1*}, Hana Permata Heldisari², Mohammad Ilham Ramadhan³

^{1,2,3} Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: probosini64@gmail.com

Abstrak

Peran pendidik untuk menjadi fasilitator memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan *Discovery Learning*. *Discovery Learning* di mata kuliah Sejarah Seni selama pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan strategi observasi peninggalan kesenian yang ada di daerah masing-masing, wawancara dengan seniman setempat, juga melakukan studi pustaka terhadap sejarah kesenian yang akan ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis regresi dengan desain regresi linear sederhana yang terdapat 2 variabel, variabel bebas yaitu model *Discovery Learning* (X) dan variabel terikat yaitu karakter cinta tanah air (Y). Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel sejumlah 80 orang. Hasil uji t menjelaskan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap sikap melestarikan budaya bangsa.

Kata kunci: *discovery learning*, melestarikan budaya, sejarah seni

Abstract

The role of educators to be facilitators makes it easier for students to implement Discovery Learning. Discovery Learning in the Art History course during the Covid-19 pandemic was carried out with a strategy of observing art relics in their respective regions, interviews with local artists, as well as conducting literature studies on the history of art that will be found. This study aims to determine the influence of the Discovery Learning model on the attitude of preserving the nation's culture in students of the ISI Yogyakarta Performing Arts Education Department. This study uses a quantitative approach, a type of regression with a simple linear regression design which has 2 variables, free variables, namely the Discovery Learning model (X) and bound variables, namely the love character of the homeland (Y). Sampling with purposive sampling technique obtained a sample of 80 people. The results of the t test explained that the discovery learning model affects the attitude of preserving the nation's culture.

Keywords: *discovery learning, preserving culture, art history*

History:

Received : 25 Februari 2021

Revised : 10 Maret 2021

Accepted : 23 April 2021

Published : 25 Juli 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Sejarah Seni merupakan mata kuliah yang diwajibkan di setiap jurusan atau program studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada Kurikulum *Outcome Based Education (OBE)* isinya adalah memahami perjalanan seni sebagai karya manusia melalui berbagai pandangan pendapat serta garis besar sejarahnya yang diaplikasikan ke dalam sejarah seni di Indonesia. Pembahasannya diutamakan pada perjalanan sejarah seni dari masa ke masa dengan tujuan memperluas wawasan kesejarahan seni. Salah satu tugas pada mata kuliah Sejarah Seni di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta adalah laporan kunjungan ke museum, situs, sanggar seni, atau institusi

lain yang berhubungan dengan sejarah seni budaya. Oleh karenanya, pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Discovery Learning merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaannya karena siswa dapat berperan seperti ilmuwan untuk menemukan dan menyajikan hasil temuannya. Kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa untuk mampu menganalisis dan mensintesis hasil temuan mereka. Penerapan model pembelajaran *discovery* berbasis karakter dapat menumbuhkan karakter pada siswa (Basariah and Sulaimi, 2021) .

Sewaktu pembelajaran luring, kunjungan dilaksanakan dengan karya wisata di tempat bersejarah. Pada masa pandemi *Covid 19* kunjungan dilaksanakan di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Hal ini menjadi sesuatu yang baru, yakni lokasi kunjungan lebihbanyak dan bervariasi. Museum yang dikunjungi berada di beberapa daerah, baik di Pulau Jawa maupun di daerah lain seperti Bengkulu, Medan, Banjarmasin, Makasar, Kupang, dan lain-lain. Hasil tugas tersebut menunjukkan banyak mahasiswa mendapatkan nilai maksimal.

Penilaiannya didasarkan pada laporan kunjungan dengan isian: Bagian awal laporan yang berisi alasan pemilihan tempat kunjungan; Inti laporan berisi deskripsi benda-benda bersejarah dan fungsinya dalam kesenian; Pada bagian akhir berisi simpulan dan kesan tentang pelaksanaan tugas. Kesan yang disampaikan rata-rata adalah rasa senang dengan penugasan dan bangga akan bukti budaya masa lalu yang semua bernilai sejarah.

Kenyataan ini, senang atas tugas kuliah, dapat dijadikan indikator dalam mengukur hasil pembelajaran dan memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan baru. Di sisi lain, perasaan bangga berorientasi pada bangga akan sejarah bangsanya. Rasa bangga ini dapat dipadankan dengan rasa mencintai tanah air. Mencintai tanah air merupakan salah satu dari delapan belas (18) pendidikan karakter sebagai penguatan karakter bangsa yang sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik. Sementara itu, salah satu sikap dalam karakter cinta tanah air yang berkaitan dengan pemberian tugas tersebut adalah sikap melestarikan budaya bangsa.

Terdapat 5 (lima) penelitian relevan yang telah dikaji. Pertama, penelitian oleh Achmad Ryan Fauzi pada tahun 2017 tentang penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui *Discovery Learning*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rasa ingin tahu dan peduli sosial sebagai dua karakter yang dikembangkan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter sangat efektif dan efisien dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* yang berbasis penelitian dan terpusat pada siswa. Melalui langkah penelitian tersebut siswa akan membuka daya pikir dan rasa ingin tahunya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Rasa peduli sosial akan timbul ketika mereka mencoba mencari solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan (Fauzi, Zainuddin and Atok, 2017). Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* untuk penguatan karakter. Perbedaannya terletak pada materi yang akan diteliti dan lokasi penelitiannya. Penelitian Fauzi e. al. digunakan sebagai referensi penelitian karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mencari solusi darisuatu permasalahan (Supliyadi, Baedhoni and Wiyanto, 2017). Hal ini dapat menjadi acuan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat juga digunakan pada pelaksanaan tugas kuliah Sejarah Seni dan dapat mengembangkan kemampuan bertanggung jawab dan menumbuhkan sikap melestarikan budaya bangsa.

Kedua, penelitian oleh Ana Andriani pada tahun 2020 “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di MIM Pasir Lor Karanglewas Banyumas.” Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali pembelajaran artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Ketika seorang peneliti melakukan tindakan dalam melakukan pengamatan, kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan.

Jadi pada intinya model *Discovery Learning* ini terdiri dari beberapa tahapan yakni (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*action*); (3) observasi (*observation*); (4) refleksi (*reflection*) (Andriani and Wakhudin, 2020). Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pendidikan karakter di institusi pendidikan dengan perbedaan luasnya pendidikan karakter dan tingkat pendidikan subjek penelitian.

Penelitian Ana Andriana digunakan untuk memperkuat latar belakang karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengembangan model *Discovery Learning* terdapat langkah-langkah untuk diimplementasikan pada pembelajaran. Namun, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap tujuan pendidikan karakter lainnya yaitu cinta tanah air, khususnya sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan sebagai calon guru yang tentunya akan mengabdikan untuk negara.

Ketiga, menurut Mastuang dkk. siswa sebagai subjek dan obyek dalam belajar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Mastuang *et al.*, 2017). Proses belajar harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru atau dosen lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dan memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus (Rudyanto, 2016). Persamaan dengan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Perbedaannya terletak di lokasi penelitian, materi karakter, dan jenjang pendidikan. Penelitian Mastuang dkk. digunakan sebagai referensi, acuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* pada sikap melestarikan budaya bangsa karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa siswa berkemampuan dasar untuk berkembang secara optimal.

Keempat, karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Nur'aini, Abduh and Suidat, 2021). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni kajian tentang sikap cinta tanah air dalam pelestarian budaya bangsa dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada adanya penerapan metode *Discovery Learning* yang dikaitkan dengan pengaruh sikap peserta didik dalam sikap melestarikan budaya bangsa. Penelitian Nur'aini *et al.*, digunakan sebagai referensi karena pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengaruh karakter psikologi dapat membuat sikap cinta tanah air dengan berbagai sikap.

Kelima, cinta tanah air yang bisa didefinisikan sebagai suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat (Atika, Wakhuyudin and Fajriyah, 2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. Penelitian Atika digunakan untuk memperkuat latar belakang karena pada penelitian tersebut dijelaskan pelaksanaan penguatan pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter cinta tanah air peserta didik.

Dari penjabaran di atas, maka akan diteliti ada tidaknya pengaruh dari model *Discovery Learning* pada kuliah Sejarah Seni terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif (data berbentuk angka) dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis datanya menggunakan metode regresi linear sederhana yang terdiri dari dua variabel yaitu model *Discovery Learning* sebagai variabel bebas (X) dan sikap melestarikan budaya bangsa sebagai variabel terikat (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive random sampling dengan kriteria mahasiswa Angkatan 2019/2020 dan 2020/2021 yang telah menempuh mata kuliah Sejarah Seni sejumlah 80 orang.

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap karakter cinta tanah air pada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak adanya pengaruh dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sampel penelitian) untuk dijawabnya. Kuisioner (angket) tertutup untuk mengukur sikap melestarikan budaya bangsa, sedangkan kuisioner terbuka untuk mengukur ketepatan penggunaan model *Discovery Learning* pada mata kuliah Sejarah Seni.

Instrumen penelitian ini adalah angket terbuka untuk mengukur ketepatan penggunaan model *Discovery Learning*, sedangkan untuk mengukur karakter cinta tanah air menggunakan angket tertutup dengan skoring menggunakan skala likert dengan gradasi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket divalidasi isi dan validasi konstruk menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Pedoman keputusan ini adalah apabila r hitung $\geq r$ tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel maka item itu dianggap tidak valid. Selain divalidasi, angket juga diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai alpha yang melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan jika alpha kurang dari 0,6 maka pernyataan variabel tersebut tidak reliabel (Ahmaddien, Iskandar, Syarkani, 2019). Setelah instrumen valid dan reliabel untuk digunakan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data lalu dilanjut analisis data.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu uji t. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen yaitu model *Discovery Learning* (X) dengan variabel dependen yaitu karakter cinta tanah air (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Sebelum melakukan uji regresi, diperlukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data maka, data tersebut selanjutnya dilakukan analisa atau lebih dikenal dengan analisa data. Sebelum analisa data dilakukan ada tahapan yang harus dilalui yakni data terlebih dahulu harus di uji apakah memenuhi prasyarat uji statistik Independent Sample t- Test. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model ttest, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 28,00.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.60483999
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.039
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Cara menganalisis data out putnya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan gambar 1 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui sampel memiliki sig. $0,057 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada gambar 2.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.048	1	78	.828
	Based on Median	.000	1	78	.983
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	67.477	.983
	Based on trimmed mean	.027	1	78	.870

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Cara menganalisis data outputnya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansinya kurang dari $0,05$ maka data tidak homogen dan apabila nilai signifikansinya lebih dari $0,05$ maka data tersebut homogen. Berdasarkan gambar 2 menunjukkan sampel memiliki nilai sig. $0,828 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian layak digunakan, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Samples t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti pengaruh discovery learning terhadap sikap melestarikan budaya, peneliti menggunakan teknik t-test.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.542	10.975		7.247	.000
	Sikap	.034	.162	.024	.212	.833

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 3. Hasil Uji Regresi

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 28,00 di atas dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discoveri learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa.

Pembahasan

Mata Kuliah Sejarah Seni

Mata Kuliah Sejarah Seni merupakan sebuah mata kuliah wajib di Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berbobot 2 SKS. Pada sebaran mata kuliah, Sejarah Seni ada di semester II. Mata kuliah Sejarah Seni memberikan pengertian dan pemahaman tentang konsep dan teori bidang sejarah seni pertunjukan, perjalanan sejarah seni pertunjukan dan kaitan dengan mata kuliah lain, serta kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep dan teori yang diperoleh melalui pembelajaran Sejarah Seni Pertunjukan. Kesemuanya merupakan jabaran dari CPL Sikap & Ketrampilan (standar nasional), Pengetahuan & Ketrampilan Khusus (Asosiasi Prodi), dan Tambahan (Institusi Lokal).

Adapun capaian pembelajaran per tahap sebagai berikut. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang (1) pengertian, konsep, dan teori sejarah seni pertunjukan, (2) seni pertunjukan dan unsur-unsur penunjangnya, (3) perjalanan seni sejak masa prasejarah hingga sejarah, (4) pengaruh Asia Tenggara, Hindu, Islam, dan Barat terhadap seni pertunjukan, (5) pelaku dan lembaga-lembaga pendukung sejarah seni pertunjukan, dan (6) kontinuitas perjalanan sejarah seni pertunjukan.

Bahan kajian atau materi pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Seni ini akan terbagi menjadi dua yaitu mengenai teori dan praktik. Teori sejarah seni meliputi pengertian sejarah seni pertunjukan, seni pertunjukan dan unsur-unsur penunjang, seni masa prasejarah hingga sejarah, Pengaruh Asia Tenggara, Hindu, Islam, dan Barat, pelaku dan lembaga-lembaga pendukung sejarah seni, dan kontinuitas perjalanan sejarah seni pertunjukan. Sedangkan praktik kerja lapangan sejarah seni adalah menulis deskripsi benda-benda yang ada hubungannya dengan sejarah seni pertunjukan dari hasil kunjungan ke museum.

Penyusunan materi pembelajaran daring cukup membantu menyempurnakan materi pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan. Dengan adanya materi pembelajaran daring sebuah materi dapat diputar berulang sehingga membantu mahasiswa untuk lebih memahami sebuah materi yang belum dikuasai sesuai kebutuhan masing-masing mahasiswa. Materi pembelajaran daring juga memiliki keunggulan karena dapat diakses dengan waktu yang lebih fleksibel.

Materi pembelajaran daring juga memiliki kelemahan di antaranya (1) Saat proses konsultasi laporan praktik kerja lapangan juga harus dilakukan dengan daring, kadang mahasiswa kurang paham koreksian dari dosen (2) Tidak sedikit mahasiswa yang kurang mengikuti kuliah dengan baik. Terbukti pada saat ditanya dengan spontan, tidak bisa menjawab. Tidak mau *on cam* juga. (3) Kadang terkendala buruknya jaringan

sehingga waktu yang disediakan tidak cukup dan harus menjadwalkan di hari lain

Dengan adanya beberapa keunggulan dan kelemahan tersebut maka saran ke depannya adalah bahwa (1) Perlu persiapan yang lebih matang untuk menyusun materi pembelajaran daring ini; (2) Penyusun materi pembelajaran daring dengan lebih menarik tampilannya; (3) Perlu strategi konsultasi laporan praktik kerja lapangan yang disepakati dosen dan mahasiswa agar laporan praktik kerja lapangan baik dan benar sesuai kaidah penulisan ilmiah; (4) Pembelajaran daring dijadikan pelengkap metode klasikal sehingga metode *Blended Learning* akan menjadi solusi pembelajaran di masa depan; (5) Secara umum perlu metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar mahasiswa tetap dapat menyelesaikan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh program studi.

Analisis Hipotesis

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa pada mahasiswa didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap sikap melestarikan budaya bangsa. Keterangan di atas menunjukkan hasil yang signifikan karena hal ini disebabkan bahwa dengan penggunaan *Discovery Learning* banyak melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuan siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari dosen, agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap sikap melestarikan budaya.

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal (Anggara, 2018) yaitu (1) *Culture Experience*, merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut, dan dapat dipentaskan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau diadakannya festival-festival. Dengan demikian kebudayaan lokal selalu dapat dijaga kelestariannya; (2) *Culture Knowledge*, merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Persoalan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah terkadang tidak merasa bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri. Kita lebih bangga terhadap budaya-budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebagai orang Timur. Budaya lokal mulai hilang dikikis zaman, Oleh sebab masyarakat khususnya generasi muda yang kurang memiliki kesadaran untuk melestarikannya. Akibatnya kita baru bersuara ketika negara lain sukses dan terkenal, dengan budaya yang mereka ambil secara diam-diam. Oleh karena itu peran generasi muda dalam melestarikan budaya bangsa juga sangatlah penting.

Dengan pemberian *discovery learning*, dapat menimbulkan terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat juga terjadi antar mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, mahasiswa dengan dosen. Interaksi dapat pula dilakukan antara mahasiswa baik dalam kelompok – kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas). Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan mahasiswa terhadap materi sejarah seni, juga akan dapat meningkatkan *social skill* mahasiswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah seni. Dan secara bersama-sama mahasiswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan interaksi tersebut dapat terjadi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk mahasiswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, serta pemahaman mahasiswa akan tertanam dalam benak mahasiswa dalam jangka waktu yang relatif lama.

Peneliti menerapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, karena hal

ini dapat meningkatkan sikap melestarikan budaya bangsa yang lebih tinggi, yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keaktifan dan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam bidang studi sejarah seni.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan pada mata kuliah Sejarah Seni dengan discovery learning berpengaruh terhadap sikap melestarikan budaya dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Melestarikan budaya merupakan salah satu indikator pendidikan karakter cinta tanah air. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan diperoleh thitung > ttabel yang berarti H_0 diterima. Adanya pengaruh ini disebabkan karena pada model pembelajaran Discovery Learning lebih menekankan pada kerja sama, diskusi, dan presentasi yang aktif sehingga dapat mempengaruhi sikap melestarikan budaya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta yang telah mendukung penelitian ini dengan nomor kontrak penelitian 2726/IT4/PG/2022, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada mata kuliah Sejarah Seni, juga kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi menjadi sampel penelitian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmaddien, Iskandar. Syarkani, Y. (2019) 'Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS', *ITB Press*.
- Andriani, A. and Wakhudin, W. (2020) 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewes Banyumas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). doi: 10.32815/jpm.v1i2.303.
- Anggara, S. (2018) 'Pelestarian Budaya Suku Sawang di Kabupaten Belitung Timur', *Panggung*, 28(3). doi: 10.26742/panggung.v28i3.549.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H. and Fajriyah, K. (2019) 'PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR', *Mimbar Ilmu*, 24(1). doi: 10.23887/mi.v24i1.17467.
- Basariah, B. and Sulaimi, M. (2021) 'Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4). doi: 10.36418/japendi.v2i4.144.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z. and Atok, R. Al (2017) 'Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning', *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2). doi: 10.17977/um022v2i22017p079.
- Mastuang *et al.* (2017) 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemampuan Kognitif Siswa', *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(2).
- Nur'aini, N., Abduh, M. and Suidat, S. (2021) 'Pemahaman Siswa tentang Globalisasi dan Sikap Cinta Tanah Air dengan Pelestarian Budaya Bangsa', *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1). doi: 10.37640/jcv.v1i1.911.
- Pham, L. *et al.* (2019) 'Does e-learning service quality influence e-learning student satisfaction and loyalty? Evidence from Vietnam', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. doi:

10.1186/s41239-019-0136-3.

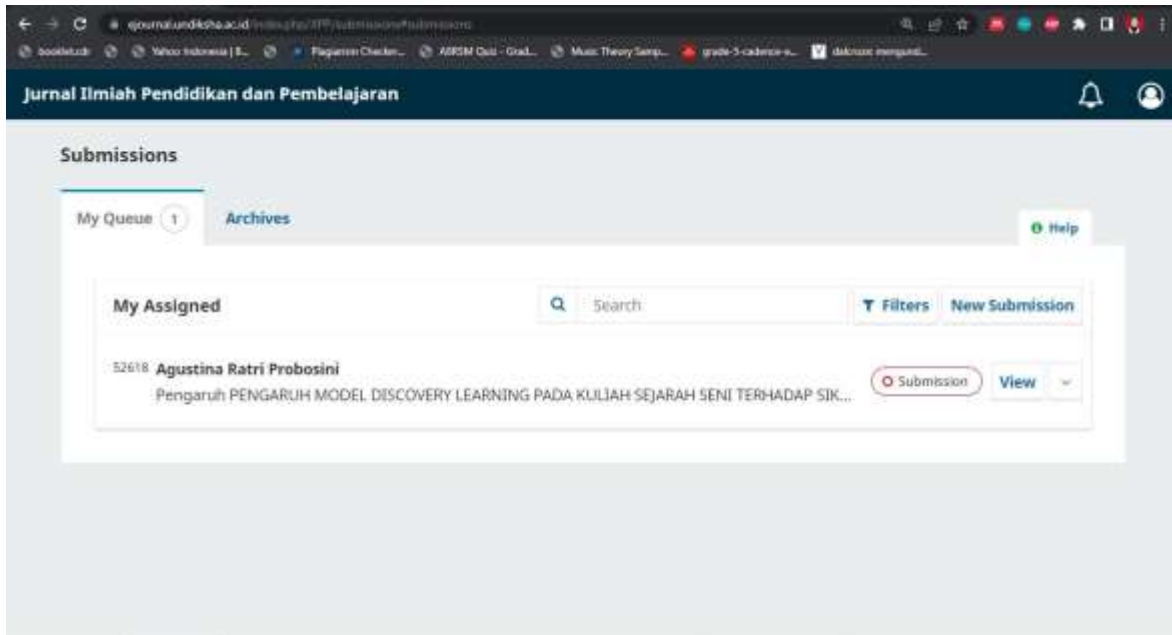
Quadratullah, M. F. (2014) ‘• Statistika Terapan’, *Penerbit Andi Yogyakarta*.

Rudyanto, H. E. (2016) ‘MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF’, *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01). doi: 10.25273/pe.v4i01.305.

Sugiyono, D. (2018) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono, Bandung: Alfabeta*.

Supliyadi, Baedhoni, M. I. and Wiyanto (2017) ‘Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018’, *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2).

Lampiran 2. Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda



THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON APPRECIATIVE ATTITUDES IN FOLK MUSIC

Agustina Ratri Probosini^{1*}
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: probosini64@gmail.com

Hana Permata Heldisari²
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: Hana.permata@isi.ac.id

Mohammad Ilham Ramadhan³
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: ilhamgen17@gmail.com

ABSTRACT

The attitude of preserving the nation's culture can be reflected in an appreciative attitude to regional music and strengthening the character of love for the motherland. Formal educational institutions have an important role to cultivate character in learners. Art History Learning in the Department of Art Education ISI Yogyakarta uses a discovery learning model. During the Covid-19 pandemic, lectures were carried out with the strategy of observing art relics in their respective regions. This study aims to determine the influence of the discovery learning model on appreciative attitudes in folk music. This study uses a quantitative approach, a type of regression with a simple linear regression design with 2 variables, a free variable, namely the discovery learning model (X) and a bound variable, namely an appreciative attitude to regional music (Y). The target population in this study is all active students of the Performing Arts Education Department of ISI Yogyakarta. Sampling using purposive sampling techniques with the criteria of having taken 80 Art History courses. Data collection using questionnaires. After that, the data were analyzed by a test of classical assumptions of normality and homogeneity. The results of the normality and homogeneity test stated that the sample was normally and homogeneously distributed. After that, a simple linear regression analysis with a t-test was performed. The results of the hypothesis test with a t test, namely a t count of 7,247 and a significance value of 0.000, proved that there is an influence of discovery learning on appreciative attitudes in regional music.

Keyword: *discovery learning* , *appreciative*, *folk music*

INTRODUCTION

Because students can act like scientists to locate and report their discoveries, discovery learning is one of the teachings that might excite students. Learning exercises enable students to synthesise and analyse their findings. Learning model discovery can develop students' moral character (Basariah and Sulaimi, 2021). In offline learning, field tours are used to conduct visits to historic locations. Visits were made to each student's neighbourhood during the Covid-19 for local

arts. This is novel since more and different places are being visited. The arts observed were in several areas, both on the island of Java and in other areas such as Bengkulu, Medan, Banjarmasin, Makassar, Kupang, and others.

Research conducted in 2017 by Achmad Ryan Fauzi on how Discovery Learning can foster a sense of curiosity and social responsibility. According to the study's findings, the two traits of social responsibility and curiosity that were cultivated in the Character Education Strengthening Program through the use of a research-based and student-centered Discovery Learning methodology were very effective and efficient. Students will expand their capacity for thought and curiosity to address the issue at hand through this research stage. If they attempt to address the issues they encounter, social care will develop (Fauzi, Zainuddin and Atok, 2017). Students can uncover solutions to challenges using the learning approach Discovery Learning (Supliyadi, Baedhoni and Wiyanto, 2017). This can be a resource utilised by Discovery Learning to implement art history coursework and to appreciate regional arts.

Process Discovery Learning is divided into four stages: preparation (planning), action (activity), observation (observation), and reflection (reflection) (Andriani and Wakhudin, 2020). The application of Discovery Learning in character education in educational institutions, with disparities in the scope of character education and the educational attainment of research subjects, is a common thread throughout this study. Students have the fundamental capability to develop optimally in accordance with their talents as subjects and objects in learning (Mastuang et al., 2017). The educational process must be viewed as a motivator for pupils to engage in learning activities. Teachers and lecturers should position themselves more as mentors, learning facilitators, and learning leaders. As a result, students engage in more independent or group activities and problem-solve under the direction of the teacher. In order to solve a problem successfully, pupils must discover the solution on their own (Rudyanto, 2016).

Whether we are aware of it or not, appreciation activities have been used frequently as one of the art learning activities in formal schools (Heldisari, 2020). Using a variety of methods, the results of this appreciation activity are not only as a means of understanding or appreciating works of art, but it is important for students to implement in appreciating the various differences encountered in their daily lives. The phases of appreciation take a long time, and as you enjoy more frequently, your aesthetic sensitivity will develop on its own. Students are expected to be able to absorb (permeate, root) aesthetic principles through aesthetic experience, which serves to train taste sensitivity, intellectual intelligence, and creativity (Husen, 2017).

By developing appreciation, kids are also urged to build good empathy for others or a concern for artistic creations and the nation's cultural legacy. The phrase "appreciating art" or "appreciating works of art" generally refers to completely comprehending the complexities of works of art and being sensitive (sensitive) to its aesthetic elements. In the passage below, it is discussed how appreciating art teaches one to be sensitive and how to observe and dare to respond to a piece of art (Wulandari, 2016). When the processes of production and appreciation are integrated, not just during the stages of creation or appreciation, art education becomes essential since this will have a significant impact on the student's personality.

METHODS

The discovery learning model is the independent variable in this study's quantitative methodology, while the appreciative attitude is the dependent variable. Using a straightforward linear regression method, data analysis will be done to see whether applying the discovery learning model has an impact on appreciative attitudes. All of the participants in this study were current students in ISI Yogyakarta's Department of Performing Arts Education. Purposive random sampling was employed to choose the sample, and up to 80 students from the 2019/2020 and 2020/2021 classes who had taken the art history course qualified. The Discovery Learning model's application has an effect on students' attitudes toward appreciating local music, according to the null hypothesis (H₀) in this study. The alternative hypothesis (H_a) contends that the employment of the Discovery Learning paradigm has no effect on students' attitudes about appreciating local music.

Data gathering through the use of a questionnaire, which entails posing a series of questions or requesting a written response from the respondent (research sample). closed-ended survey to gauge appreciation of others. closed survey with gradations of strongly agree, agree, disagree, and disagree strongly on a Likert scale. Using Pearson's Product Moment correlation technique, the questionnaire's content and construct validity were verified before it was used for research. The rule of thumb for this choice is that the item is deemed valid if $r_{\text{count}} \geq r_{\text{table}}$ at a significance of 5%, and the item is considered invalid if $r_{\text{count}} < r_{\text{table}}$ (Quadratullah, 2014). In addition to being verified, the questionnaire underwent a Alpha Cronbach reliability test. When making decisions based on a variable statement, alpha values more than 0,6 indicate that the variable statement is dependable, whereas alpha values less than 0,6 indicate that the variable statement is not reliable (Ahmaddien, Iskandar, Syarkani, 2019). Data collection and analysis are done once the instrument has been proven valid and trustworthy for usage in research. Meanwhile, the value of the article assignments is used

to gauge how accurately Discovery Learning is being used.

This study's data analysis employed a straightforward linear regression analysis known as the t test. The dependent variable, grateful attitude, and one independent variable, discovery learning (X), have a linear relationship in simple linear regression analysis (Y). With the use of this analysis, it is possible to forecast the value of the dependent variable (Y) in the event that the independent variable (X) grows or decreases, as well as to establish if there is a positive or negative relationship between the two variables. Testing the traditional assumptions, such as the normality test and the linearity test, is required before to executing the regression test (Ahmaddien, Iskandar. Syarkani, 2019).

FINDING AND DISCUSSION

Finding

After the researcher was successful in gathering the data, the data underwent analysis, or data analysis as it is more commonly known. There are steps that must be completed before data analysis can begin, such as determining whether the data fits the requirements for the Independent Sample t-Test statistical test. A normality test is used to determine if the distribution in a t-test model is normal or not. If the significance level is $\geq 0,05$, a distribution is considered to be normal; if it is $< 0,05$, the distribution is considered to be abnormal. Using SPSS 28,00, the normality test was examined in this study.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.60483999
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.039
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Picture 1. Results of a Normality Test

The output data should be analysed by looking at the derived significance value. The data are

considered normally distributed if the significance value is $\geq 0,05$, and non-normally distributed if it is $< 0,05$. Since the sample has a sig. $0,057 \geq 0,05$, as determined by calculations made with SPSS and shown in Picture 1, it may be deduced that the data is normally distributed.

Additionally, the homogeneity test is used to determine whether the data used in a t-test is homogeneous or not. In the event that homogeneity is attained, the researcher may proceed to the analysis and further phases. The researchers utilised the SPSS application to make data analysis easier. The significant value reveals homogeneous test interpretation. The data are considered homogeneous if the significant value is $> 0,05$. Picture 2 displays the outcomes of the calculation for the homogeneity test.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.048	1	78	.828
	Based on Median	.000	1	78	.983
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	67.477	.983
	Based on trimmed mean	.027	1	78	.870

Picture 2. Test Results for Homogeneity

The output data should be analysed by looking at the derived significance value. The data is not homogenous if the significance value is less than $0,05$, and it is homogeneous if the significance value is greater than $0,05$. Picture 2 indicates that the sample has a sig value. $0,828 > 0,05$. As a result, it may be said that the study's results are usable and can be used to further examine the hypothesis.

The next stage is to test the hypothesis after the prerequisite tests (normality test and homogeneity test) are satisfied. The Independent Samples t-test, a parametric statistical test, was utilised as the hypothesis test in this investigation. The outcome of this test determines whether or not the study hypothesis is accepted. The t-test method was employed in line with the researcher's objective, which was to investigate the impact of discovery learning on the attitude of maintaining culture.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.542	10.975		7.247	.000
	Sikap	.034	.162	.024	.212	.833

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Picture 3. Results of the Regression Test

From the results of calculations using SPSS 28,00 above, it can be seen $t_{hitung} > t_{tabel}$ and significance value $0,000 < 0,05$. Therefore, H_0 is disproved, allowing it to be concluded that the discovery learning model has an impact on how people perceive local music.

Table 1. Student Appreciation of Regional Musical Instruments

No	Music Instrument	From	Number of Enthusiasts (org)	Percent
	angklung	Jawa Barat	1	1,13%
2.	bonang barung	Jawa Tengah	5	5,65%
3.	bonang panembung	Yogyakarta	23	26%
4.	degung	Cianjur	1	1,13%
5.	gambang semarang	Semarang	1	1,13%
6.	gamean ageng banyumas	Banyumas	1	1,13%
7.	gamelan pengiring jatilan	Kulon Progo	1	1,13%
8.	gamelan bali	Banyuwangi	1	1,13%
9.	gamelan cianjur	Cianjur	1	1,13%
10.	gamelan majapait	Mojokerto	2	2,26%
11.	gamelan sekaten	Yogyakarta	12	13,56%
12.	gamelan singo mengkok	Lamongan	1	1,13%
13.	gamolan	Lampung	2	2,26%
14.	kacapi perahu	Cianjur	1	1,13%
15.	kacapi siter	Cianjur	1	1,13%
16.	kemanak	Yogyakarta	14	15,82%
17.	kempyang	Yogyakarta	4	4,52%
18.	kenong zaman majapait	Bojonegoro	1	1,13%
19.	pagun/gambus	Kalimantan Utara	1	1,13%
20.	rawa mbojo	Bima	1	1,13%
21.	rebana	Yogyakarta	8	9,04%
22.	sarone	Bima	1	1,13%
23.	silu	Bima	1	1,13%
24.	symbal	Malang	1	1,13%
25.	tabe-tabean	Mojokerto	2	2,26%
	Jumlah		88	100%

There are 25 regional musical instruments that attract 88 students taking the Art History course.

Information on the description and function of such instruments is obtained when visiting museums, to artists' homes, as well as the regent's office where students carry out practical fieldwork tasks. There are several backgrounds of interest in the instrument, including (1) never knowing and seeing it, (2) curiosity about the types of ancient instruments, and (3) wanting to know more about their function. Students are most interested in bonang panembung, then ranked in kemanak, gamelan sekaten, tambourine and bonang barung. Most of these voters took the PKL to the Sono Budoyo Museum, while others at the Indonesian Music Museum, Trowulan Museum, Blambangan Museum, Rajekwesi Bojonegara Museum, Sunan Drajat Lamongan Museum, Banyumas Museum, Cianjur Regent's Office, and the artist who chaired the jatilan association.

Discussion

As far as geography's relationship to art is concerned, there is no need for proof of the primacy of visual depiction. Geographers, who often focus on the visuals (for the creation and interpretation of landscapes), are increasingly becoming interested in music as a distinctive performing art and cultural media. The topics examined under the geography of music's richness, diversity, hybridity, and inclusiveness demonstrate to the field's great progress (Soysal, 2020).

In the popular literature of the general populace, folk songs occupy a special position. In the spoken form, where they are immediate and passed down to the current generation from their parents, they are more alluring than in the written form when emotions and expressions take over part of the composition. They have a melodic beat that appeals to the general public more than their elite/aristocratic equivalents. They represent opportunities as well as the prevalent value system and its ever-evolving nature as a source of regional culture (Soysal, 2020).

Based on data analysis and hypothesis testing, the findings indicated that the discovery learning model had an impact on the attitude of appreciation for local music. The results in the information above are significant because Discovery Learning involves a large number of students in teaching and learning activities, but during the discovery process, students receive assistance or guidance from the lecturer, allowing them to be more focused on the learning process and the goals that are being pursued. well.

In order to achieve specific objectives that reflect the existence of something that is permanent and eternal, dynamic, adaptable, and selected, preservation is an activity or activity that is carried out continually, directed, and integrated. Cultural preservation is an effort to uphold historic values, artistic and cultural values, by creating manifestations that are dynamic, flexible, and selective, as

well as adaptable to settings and conditions that are constantly changing and evolving. There are numerous ways to preserve and maintain Indonesian culture. The community, particularly the younger generation, can support cultural preservation and take part in conserving regional culture in two different methods, as follows: (1) Culture Experience, which is cultural preservation carried out by participating in a cultural experience directly. If the culture, for instance, takes the shape of a dance, people are encouraged to learn and practise in perfecting the dance, and it can be performed every year at specific events or holding festivals. Local culture may therefore always be preserved; (2) Culture Knowledge, on the other hand, is the preservation of culture through the development of a centre for information about culture that can take numerous forms. The goal is to promote education or to advance local culture and the possibilities for local tourism. The issue in society is that people don't always feel proud of their own culture or products. We take greater pride in importing cultures that do not fit with our identity as an Eastern nation. Due to a lack of understanding among individuals, particularly among the younger generation, local culture is beginning to disintegrate and perish over time. As a result, we only speak out when other nations surreptitiously embrace our culture and become prosperous and well-known. As a result, the younger generation's contribution to maintaining the national culture is also crucial.

It can encourage involvement in teaching and learning activities by fostering discovery learning. Students and instructors may also interact in this way, as well as students using educational materials. Students can converse with each other in both small and large groups (classes). The ability to interact with others is crucial to understanding art history, thus this kind of situation will not just damage students' understanding of the subject matter. Students can overcome these challenges by working together. Overall, by employing the Discovery Learning learning paradigm, these interactions are possible, knowledge production is more likely, students are more likely to reach the predicted conclusions, and understanding is retained in students' minds for a long time.

In order to boost student appreciation, researchers utilise learning models that are tailored to their needs. One such method is the Discovery Learning model, which has a significant impact on student engagement and learning outcomes, particularly in the subject of art history studies.

Appreciate implies to value. The word "appreciate" refers to both the subject, who is the party making the award, and the object of value, who is the party receiving it. If the subject can recognise and evaluate the object's significance, he will be rewarded properly. The process of appreciating a work of art is called art appreciation, and it involves more than just looking at it directly. Instead, this process involves looking up detailed information about the context and design of the work in order

to form feelings of acceptance or rejection, agreement or disagreement, and happiness or unhappiness. Something must be done for them to ultimately possess sensibility as both appreciators and unique artistic styles.

CONCLUSION

Based on the study's findings, it can be said that, in contrast to learning through traditional techniques, the learning outcomes of Performing Arts Education students in the Art History course with discovery learning have an impact on appreciative attitudes in regional music (lectures). The development of the habit of appreciating art can be advantageous for its preservation. This effect results from the Discovery Learning learning model's emphasis on active participation in discussion and presentation, which can have a positive impact on students' attitudes toward local music.

REFERENCES

- Ahmaddien, Iskandar. Syarkani, Y. (2019) 'Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS', *ITB Press*.
- Andriani, A. and Wakhudin, W. (2020) 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewes Banyumas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). doi: 10.32815/jpm.v1i2.303.
- Anggara, S. (2018) 'Pelestarian Budaya Suku Sawang di Kabupaten Belitung Timur', *Panggung*, 28(3). doi: 10.26742/panggung.v28i3.549.
- Basariah, B. and Sulaimi, M. (2021) 'Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4). doi: 10.36418/japendi.v2i4.144.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z. and Atok, R. Al (2017) 'Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning', *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2). doi: 10.17977/um022v2i22017p079.
- Heldisari, H. P. (2020) 'Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Musik Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Humanis', *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 8(November), pp. 157–171.
- Husen, W. R. (2017) 'PENGEMBANGAN APRESIASI SENI RUPA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KRITIK SENI PEDAGOGIK', *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). doi: 10.35568/naturalistic.v2i1.100.

- Mastuang *et al.* (2017) 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemampuan Kognitif Siswa ', *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(2).
- Quadratullah, M. F. (2014) '• Statistika Terapan', *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Rudyanto, H. E. (2016) 'MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01). doi: 10.25273/pe.v4i01.305.
- Soysal, F. (2020) 'An analysis of the art aspect of folk music', *Rast Müzikoloji Dergisi*, 8(1). doi: 10.12975/pp2373-2381.
- Supliyadi, Baedhoni, M. I. and Wiyanto (2017) 'Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2).
- Wulandari, H. (2016) 'KAJIAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR SENI TARI MELALUI KEGIATAN APRESIASI SENI PADA MAHASISWA PGSD', *Metodik Didaktik*, 10(2). doi: 10.17509/md.v10i2.3177.

Lampiran 4. Serifikat



Lampiran 5. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274)379133, 373889
Rector (0274)371233, Fax (0274)371233

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Agustina Ratri Proboasini, M.Sn.
NIP : 195408142007012001
Unit Kerja : Jurusan Sordatastik, Fakultas PSP
Alamat : Namburan Kidul no 7, Panembahan, Kraton, Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor : , tanggal tentang Pengangkatan Tenaga Peneliti "Penelitian Dosen ISI Yogyakarta" pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2022 dan Perjanjian / Kontrak Penelitian Nomor: tanggal mendapatkan anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING PADA KULIAH SEJARAH SENI TERHADAP SIKAP MELESTARKAN BUDAYA BANGSA

MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN ISI YOGYAKARTA sebesar Rp 12.000.000,00, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Rekapitulasi penggunaan anggaran kegiatan penelitian (70% dan 30%) yang terlampir pada lampiran surat pernyataan ini, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.
2. Bersedia menyerahkan surat pernyataan ini disertai seluruh bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
3. Bersedia untuk dikukuhkan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 November 2022

Ketua Peneliti

Dr. Agustina Ratri Proboasini, M.Sn.

NIP 195408142007012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2022 SEBESAR 70%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP : 196408142007012001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Pertunjukan/ Fakultas Seni Pertunjukan
Alamat : Rt 14/Rw 05 Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Peneliti Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 2710/IT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Pengaruh Model Discovery Learning Pada Kuliah Sejarah Seni Terhadap Sikap Melestarikan Budaya Bangsa Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Isi Yogyakarta sebesar Rp. 12.000.000,- (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 70% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN Kertas HVS, Ballpoint standar hitam, ballpoint standar merah, buku catatan, tipeX, buku referensi, internet, CD-R, Spidol warna, spidol hitam, case CD-R, map plastik, stiker paper A4, sticky notes, baterai AAA.	Rp. 2.290.000,-
2	PENGUMPULAN DATA HR Pembantu Peneliti, Transport, Konsumsi, Lisensi Zoom Pro Basic	Rp. 1.140.000,-
4	ANALISIS DATA Konsumsi rapat analisis data, transport, IIR Administrasi peneliti, HR Pengolah data, Biaya analisis kelayakan produk	Rp. 1.570.000,-
Jumlah		Rp. 8.400.000,-

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 70%

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 70% terlampir.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Yogyakarta, 26 September 2022
Ketua Peneliti

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP. 196408142007012001



**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2022 SEBESAR 30%**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Agustina Ratri Probenini, M. Sa
NIP : 19640814 200701 2 001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Pertunjukan / PSP
Alamat : Jl. Pangsaritis Ks 6,5 Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 266/TT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Ponds Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perpanjang/kestruk penelitian nomor: 2725/TT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul PENGARUH MODEL DISCOVER LEARNING PADA KULIAH SEJARAH SENI TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN ISI YOGYAKARTA sebesar 12.000.000,00 (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahun 30% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN	0,00
2	PENGUMPULAN DATA	0,00
3	SEWA PERALATAN	0,00
4	ANALISIS DATA (HR, Administrasi Pereliti, Transport Lokal, Konsumsi)	1.200.000,00
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN (Penggandaan Laporan Akhir)	400.000,00
	Jumlah	1.600.000,00

*Penggunaan sesuai disesuaikan dengan item-item yang tercantum pada rekapitulasi penggunaan anggaran 30%

2. Jumlah yang tercantum pada angka 1, benar-benar dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 30% selengkap.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Perguruan Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia diansur penggantian kerugian Negara dimaknau, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 21 November 2022
Ketua Pereliti



Dra. Agustina Ratri Probenini, M. Sa
NIP. 196408142007012001

Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian : Pengaruh Model Discovery Learning Pada Kuliah Sejarah Seni Terhadap Sikap Melestarikan Budaya Bangsa Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Isi Yogyakarta
 Ketua Peneliti : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
 NIP : 196408142007012001
 Jurusan : Pendidikan Seni Pertunjukan
 Dana 100% (disetujui) : 12.000.000
 Dana 70% : 8.400.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Kertas HVS	Rim	3	45.000,-	135.000,-
2.	Ballpoint standar hitam	Pack	2	25.000,-	50.000,-
3.	Ballpoint standar merah	Pack	2	25.000,-	50.000,-
4.	Buku catatan	Buah	4	25.000,-	100.000,-
5.	Tipe-X	Pack	10	15.000,-	150.000,-
6.	Buku Discovery Learning	Buah	4	200.000,-	800.000,-
7.	Internet	Paket	4	100.000,-	400.000,-
9.	CD-R GT Pro Plus	Pack	1	125.000,-	125.000,-
10.	Spidol warna	Pack	2	50.000,-	100.000,-
11.	Spidol hitam	Pack	2	95.000,-	190.000,-
12.	Case CD-R	Pack	1	45.000,-	45.000,-
13.	Map Plastik DCS A4	Pack	1	65.000,-	65.000,-
14.	Stiker Paper A4 135g	Pack	2	55.000,-	110.000,-
15.	Sticky notes	Pack	10	60.000,-	600.000,-
16.	Baterai AAA Alkaline	Buah	10	15.000,-	150.000,-
17.	Lisensi Zoom Pro Basic	P	4	250.000,-	1.000.000,-
Sub total (Rp.).					4.070.000,-

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	HR Pembantu Peneliti	OJ	20	25.000,-	500.000,-
2.	Transport	OK	12	50.000,-	600.000,-
3.	Konsumsi	OH	12	30.000,-	360.000,-
Sub total (Rp.).					1.460.000,-

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	-				

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Konsumsi rapat analisis data	OH	9	30.000,-	270.000,-
2.	Transport	OK	9	50.000,-	450.000,-
3.	HR Administrasi Peneliti	OB	3	300.000,-	900.000,-
4.	HR Pengolah Data	P	1	1.000.000,-	1.000.000,-
5.	Biaya Analisis Kelayakan Produk	Unit	1	250.000,-	250.000,-
Sub total (Rp.)					2.870.000,-

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	-				

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)	8.400.000,-
--	--------------------



Yogyakarta, 26 September 2022
Peneliti

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP. 19640814 200701 2 001

Lampiran 7. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Penelitian : PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA KULIAH SEJARAH SENI TERHADAP SIKAP MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN ISI YOGYAKARTA

Ketua Peneliti : Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn
 NIP : 19640814 200701 2 001
 Jurusan : Pendidikan Seni Pertunjukan
 Dana 100% (diinstajadi) : 12.000.000,00
 Dana 30% : 3.600.000,00

1. BAHAN					
No	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total
1.					
Sub total (Rp.)					

2. PENGUMPULAN DATA					
No	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total
1.					
Sub total (Rp.)					

3. SEWA PERALATAN					
No	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total
1.					
Sub total (Rp.)					

4. ANALISIS DATA					
No	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Hr. Sekretariat Peneliti	OB	8	200.000,00	1.600.000,00
2.	Transport	OK	7	100.000,00	700.000,00
3.	Konsumsi	OH	30	30.000,00	900.000,00
Sub total (Rp.)					3.200.000,00

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Pengadaan Laporan Akhir	Eksemplar	4	100.000,00	400.000,00
Sub total (Rp.)					400.000,00
Total Pengeluaran Anggaran (Rp.)					3.600.000,00

Mengetahui,

 Kepala Lembaga Penelitian
 Dra. Nur Cahya, M. Hum.
 NIP. 19628208198903 1 001

Yogyakarta, 21 November 2022
 Peneliti


 Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn
 NIP. 19640814 200701 2 001